

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan pemberian asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subyek pada studi kasus ini adalah ibu *postpartum blues*. Pada studi kasus ini, akan ada dua subjek yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
  - a. Ibu *postpartum* hari ke 3-14 hari
  - b. Beragama islam
  - c. Ibu yang mengalami *postpartum blues* dengan kuesioner EPDS dengan skor 8-12
  - d. Ibu *postpartum blues* dengan skor kuesioner HARS  $\leq 27$  dengan kecemasan sedang
2. Kriteria eksklusi
  - a. Gangguan pendengaran

#### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada ibu *postpartum blues* sebelum dan sesudah diberikan terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an.

### 3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defini Operasional	Alat ukur	Hasil ukur
1	Variabel experimental: terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an	Kombinasi terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an adalah terapi relaksasi memadukan sistem energi tubuh dengan spiritual untuk menurunkan kecemasan	1. SOP 2. Instrumen <i>Handphone</i>	-
2	Variabel dependent: Kecemasan ibu <i>postpartum blues</i>	Kecemasan merupakan keadaan khawatir yang berlebihan	Kuesioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS)	HARS Kurang dari 14= tidak ada kecemasan 14 – 20 = kecemasan ringan 21 – 27 = kecemasan sedang 28 – 41 = kecemasan berat 42 – 56 = kecemasan berat sekali

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 1. Data demografi responden

Kuesioner ini berisikan tentang karakteristik responden, yaitu meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, alamat, jenis persalinan, tanggal kelahiran bayi dan anak beberapa.

#### 2. Kuesioner EPDS (*Edinburgh Postnatal Depression Scale*)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) merupakan salah satu metode untuk mengetahui adanya depresi pasca persalinan (Gondo, 2022). EPDS dirancang oleh Cox, Holden dan Sagovsky. Sepuluh pertanyaan dalam EPDS merupakan metode yang efisien untuk mengidentifikasi pasien yang

Ade Ajeng Rahmawati, 2024

**STUDI KASUS: PENATALAKSANAAN KOMBINASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA IBU POSTPARTUM BLUES**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berisiko mengalami depresi *postpartum* dan telah terbukti mudah untuk digunakan serta efektif sebagai alat skrining (Cox dkk., 1987). Hasil pengukuran kuesioner EPDS dengan skor 8-12 maka ibu mengalami *post partum blues* (Pratiwi, 2023).

### 3. Kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*)

Selain EPDS penulis menggunakan instrumen HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) merupakan skala yang dikembangkan untuk mengukur tingkat kecemasan dan telah dipakai secara luas diberbagai studi tentang kecemasan (Meihartati & Mariana, 2018). Kuesioner ini dibuat oleh Max Hamilation tahun 1959.

Penentuan tingkat kecemasan adalah dengan cara menjumlahkan skor 1-14 pada kuesioner dengan hasil:

- a. Skor < 14: tidak ada kecemasan
- b. Skor 14-20: kecemasan ringan
- c. Skor 21-27: kecemasan sedang
- d. Skor 28-41: kecemasan berat
- e. Skor 42-56: kecemasan sangat berat

## 3.6 Metode Pengumpulan Data

### 1. Prosedur administrasi

Pada proses administrasi ini peneliti mengajukan surat izin penelitian yang diajukan Kepala BAKESBANGPOL, Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung, Kepala UPTD Puskesmas Garuda Kota Bandung.

### 2. Proses pengumpulan data

Penentuan pengambilan sampel diambil berdasarkan metode *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Dalam teknik ini, pasien yang diikutsertakan dipilih karena memiliki kriteria sebagaimana yang telah ditentukan, sehingga tidak semua anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian. Pasien diberi kuesioner EPDS untuk memastikan bahwa pasien memiliki risiko *postpartum blues*. Pasien yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan

Ade Ajeng Rahmawati, 2024

**STUDI KASUS: PENATALAKSANAAN KOMBINASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA IBU POSTPARTUM BLUES**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diminta kesediaannya untuk menjadi responden. Selanjutnya, diberikan penjelasan tujuan dan prosedur penelitian serta dilakukan *informed consent*. Proses penelitian akan dilakukan di masing-masing rumah pasien secara *home care*. Tahapan berikutnya dilakukan pengkajian data, pengukuran tingkat kecemasan menggunakan HARS, perumusan diagnosa keperawatan, dan dilanjutkan dengan intervensi kombinasi terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an.

Intervensi kombinasi terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an dilakukan selama 6 hari berturut-turut. Pemberian dilakukan di pagi hari. Terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an dilakukan secara bersamaan selama 30 menit dengan terapi SEFT dimulai dari *set-up*, *tune-in*, dan *tapping* selama 2 siklus sambil mendengarkan murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman menggunakan instrumen *handphone*. Setelah intervensi 6 kali pertemuan, dilakukan *posttest* pengisian kuesioner HARS. Evaluasi dilakukan dengan melihat perbandingan hasil kuesioner sebelum intervensi dan setelah intervensi.

### 3.7 Metode Uji Keabsahan Data

Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan instrument dengan alat uji keabsahan data:

1. *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) hasil uji validitas dan reabilitas versi Indonesia yang dilakukan oleh (Oktamurdiantri dkk., 2020) menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan *loading factor* diatas 0,5 dan nilai *goodness of fit* menggunakan CFI sebesar 0,963 dan NFI sebesar 0,942. Reliabilitasnya juga sangat memuaskan, dengan koefisien *alpha* sebesar 0,872. Hasil ini menunjukkan bahwa EPDS versi Indonesia dan valid untuk digunakan sebagai alat deteksi.
2. *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) telah diteliti oleh (Ardani et al., 2022) dengan hasil *Alpha Cronbach* sebesar 0,756 dan uji validitas dengan angka 0,529-0,727.

Ade Ajeng Rahmawati, 2024

**STUDI KASUS: PENATALAKSANAAN KOMBINASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA IBU POSTPARTUM BLUES**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di UPTD Puskesmas Garuda Bandung. Waktu penelitian dilakukan selama 6 hari berturut-turut dirumah pasien secara *home care* pada tanggal 25 maret sampai dengan 1 april 2024.

### 3.9 Analisis Data dan Penyajian Data

Setelah data terkumpul seluruhnya, analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan data yang telah diperoleh. Teknik analisis ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi kasus. Berikut tahap-tahap analisa data:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data dan gambaran secara umum dari ibu *postpartum blues* yang mengalami kecemasan, wawancara, mengobservasi tingkat kecemasan sebelum terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an, mengimplementasikan terapi dengan waktu yang telah ditentukan, mengobservasi tingkat kecemasan setelah terapi.

2. Pengolahan data

Pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan skoring atau memberi bobot pada masing-masing pertanyaan pada kuesioner agar mudah dalam pengolahan data. Pada pengukuran kuesioner EPDS cara penilaian setiap jawabannya yaitu sebagai berikut:

- a. Pertanyaan 1, 2, dan 4

Memperoleh skor 0, 1, 2 atau 3, dimana kotak paling diberi nilai 0 dan kotak yang paling bawah diberi nilai 3.

- b. Pertanyaan 3, 5 sampai dengan 10

Sebaliknya, dimana kotak paling atas memperoleh skor 3 dan kotak paling bawah memperoleh skor 0.

Dan pada pengukuran kuesioner HARS cara penilaian pada jawabannya yaitu:

- a. 0 = tidak pernah
- b. 1 = jarang
- c. 3 = sering
- d. 4 = selalu

### 3. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, yang menggambarkan hasil yang diperoleh pada pasien sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan selama 6 kali pertemuan dicantumkan dalam evaluasi formatif dan sumatif pada asuhan keperawatan.

### 4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan apakah terdapat perubahan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi SEFT dan murottal Al-Qur'an.

## 3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan FITKes Universitas Jenderal Ahmad Yani dengan nomor 012/KEPK/FITKes-Unjani/IV/2024 yang diterbitkan pada tanggal 16 April 2024. Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini diantaranya:

#### 1. *Informed Consent*

Pasien yang memenuhi kriteria inklusi bersedia menjadi responden dengan menandatangani formulir persetujuan.

#### 2. *Anonymity*

*Anonymity* atau tanpa nama diterapkan untuk melindungi kerahasiaan pasien dengan menggunakan nama inisial dalam pendokumentasian penelitian.

#### 3. *Confidentiality*

*Confidentiality* atau kerahasiaan data dijaga agar tidak disebarluaskan tanpa adanya hal relevansi dengan penelitian ini serta memberi tanda sensor pada pendokumentasian untuk menjaga privasi pasien.

Ade Ajeng Rahmawati, 2024

**STUDI KASUS: PENATALAKSANAAN KOMBINASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA IBU POSTPARTUM BLUES**

4. *Beneficence*

*Beneficence* atau meminimalkan kerugian agar tidak memberikan efek samping serta memaksimalkan manfaat bagi pasien untuk mengatasi sesuai dengan keluhannya.

5. *Respect of human dignity*

Peneliti menghargai hak dan martabat pasien. Dalam konteks ini, peneliti harus menghormati hak pasien untuk membuat keputusan mandiri. Pasien memiliki hak untuk menentukan apakah mereka ikut berpartisipasi dalam penelitian dan berhak mendapatkan kenyamanan selama proses penelitian berlangsung.